

PELATIHAN PEMANFAATAN BOTOL BEKAS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATERI BUNYI DI SMP NEGERI 2 MAKMUR

Fatimah¹, Nanda Safarati², Nurhayati³, Rahma⁴, Sharfina⁵

^{1 2 4 5}Dosen Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Almuslim

³Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Almuslim

Email: icut.umusim88@gmail.com, safaratinanda@gmail.com, nurhayati09.nur@gmail.com,
rahma.zf31@gmail.com, sharfina227@gmail.com

Diterima 04 Februari 2019/Disetujui 08 Februari 2019

ABSTRAK

Peranan guru dalam proses pembelajaran masih sangat dominan walaupun sebagian dari mereka telah berupaya untuk menjadi fasilitator di samping sebagai sumber informasi. Namun, guru dituntut untuk bisa memberikan kemudahan bagi para siswa dalam proses pembelajaran yang mudah dipahami dan menyenangkan. Oleh sebab itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemanfaatan barang bekas dan peralatan sederhana sebagai media bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Siswa SMP Negeri 2 Makmur memanfaatkan botol bekas sebagai media pembelajaran yang dipakai kemudian dikaitkan dengan materi yang sedang dipelajari. Adanya kegiatan PKM berupa pelatihan pemanfaatan botol bekas sebagai media pembelajaran pada materi bunyi di SMP Negeri 2 Makmur dapat membantu siswa tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang kritis, kreatif, mandiri dan peduli terhadap lingkungannya, menambah wawasan guru dan siswa dalam memanfaatkan barang bekas dan peralatan sederhana sebagai media pembelajaran, serta guru diharapkan dapat mengembangkan berbagai alternatif media sederhana yang kreatif dan berkesinambungan.

Kata Kunci: pelatihan, pemanfaatan, botol bekas, media pembelajaran

PENDAHULUAN

Peranan guru dalam proses pembelajaran di Indonesia masih sangat dominan, walaupun sebagiannya telah berupaya untuk menjadi fasilitator di samping sebagai sumber informasi. Oleh karena itu, sampai saat ini guru masih dianggap sebagai orang yang mempunyai jawaban terhadap semua pertanyaan siswa bahkan guru merasa dirinya sebagai satu-satunya sumber informasi bagi siswa. Namun, pada kenyataannya pengetahuan manusia sangat terbatas sehingga diperlukan sumber informasi lain, baik dalam belajar maupun membelajarkan orang lain.

Guru sebagai penyampai materi (fasilitator) pelajaran tidak hanya menyampaikan bahan ajar yang sesuai dengan rancangan program pembelajaran, tetapi guru dituntut untuk bisa memberikan kemudahan bagi siswa melalui proses pembelajaran yang mudah dipahami dan menyenangkan. Sehingga siswa diharapkan memperoleh dan menemukan nilai ilmu pengetahuan yang disampaikan guru. Maka, pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan pelajaran perlu diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan dan pengharapan siswa dengan menggunakan berbagai sumber informasi. Namun, untuk menciptakan suasana pembelajaran tersebut bukan persoalan yang mudah, dan diperlukan komponen-komponen lain yang mendukung proses pembelajaran agar mudah dan menyenangkan. Salah satu komponen yang dapat memudahkan siswa belajar adalah pemanfaatan media, yang mempunyai klasifikasi mulai dari yang sederhana hingga canggih.

Pemanfaatan botol bekas sebagai media bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Sebelum media modern hadir, guru telah menggunakan media dan alat peraga buatannya sendiri untuk menjelaskan materi pelajaran. Para guru terdahulu memiliki kreativitas tersendiri dikarenakan

keadaan yang masih serba terbatas dan menuntutnya bekerja keras agar siswa bisa belajar dan menyerap materi pelajaran semaksimal mungkin. Adanya media modern menyebabkan berbagai masalah yang selama ini tidak dapat dipecahkan telah mampu dipecahkan dan memungkinkan setiap pelajaran dapat diajarkan dan dijelaskan dengan sebaik-baiknya. Namun, banyak guru di kota-kota besar telah terlena dengan kemajuan teknologi yang digunakan dalam dunia pendidikan.

Media modern memudahkan guru memecahkan berbagai masalah dalam proses pembelajaran. Namun, ketika dalam keadaan tertentu yang mengharuskan jauh dari media tersebut, menjadikannya bingung, hal ini disebabkan oleh ketergantungannya pada media tersebut. Guru telah melupakan media yang bisa dikembangkan dari bahan-bahan sederhana di sekitarnya. Sehingga guru kurang peka terhadap potensi di sekitar lingkungannya dan menyebabkan guru tidak mempunyai banyak ide tentang media apa yang harus dibuat untuk memudahkan siswa belajar, guru juga tidak mengerti bahan apa yang harus digunakan untuk membuat media yang diinginkan sehingga guru tidak mempunyai cukup keterampilan untuk membuat suatu media. Sebenarnya, kreativitas seorang guru bisa terlihat ketika ia mencoba memanfaatkan botol bekas yang bisa dijadikan suatu media dalam mata pelajaran.

TUJUAN DAN LUARAN

Tujuan dilaksanakan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melalui pelatihan pemanfaatan botol bekas sebagai media pembelajaran pada materi bunyi di SMP Negeri 2 Makmur Kabupaten Bireuen Propinsi Aceh adalah untuk mengembangkan berbagai alternatif media sederhana yang kreatif dan berkesinambungan, sehingga mampu membantu siswa tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang kritis, kreatif, mandiri dan peduli terhadap lingkungannya. Adapun luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan hasil kegiatan PKM ini dipublikasikan pada jurnal pengabdian masyarakat yang ber-ISSN, baik cetak maupun online.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini, antara lain adalah siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar sekolah, lalu siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok diarahkan untuk mengumpulkan botol bekas yang ada di sekitar sekolah. Lalu, siswa didampingi oleh tim kegiatan PKM beserta guru membuat media pembelajaran dari botol bekas dan peralatan sederhana yang kemudian diterapkan pada materi yang sedang dipelajari. Adapun solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa adalah dengan memberikan pelatihan pemanfaatan botol bekas sebagai media pembelajaran pada materi bunyi di SMP Negeri 2 Makmur.

WAKTU PELAKSANAAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melalui pelatihan pemanfaatan botol bekas sebagai media pembelajaran pada materi bunyi dilaksanakan di SMP Negeri 2 Makmur Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh tanggal 27 s.d 28 Februari 2018, dengan jumlah peserta sebanyak 22 orang.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan PKM yang telah dilaksanakan adalah berupa pelatihan pemanfaatan botol bekas, pembinaan dan pendampingan siswa serta penerapan media pembelajaran pada materi bunyi. Adapun hasil yang telah dicapai dalam PKM, seperti terlihat pada gambar berikut:

Fatimah, Nanda Safarati, Nurhayati, Rahma dan Sharfina -----



Gambar 1. Memberikan Pengarahan kepada Siswa



Gambar 2. Pembinaan dan Pendampingan Siswa



Gambar 3. Penerapan Media Pembelajaran pada Materi Bunyi

Adapun luaran yang telah dicapai pada kegiatan PKM adalah berupa: 1) laporan hasil kegiatan pengabdian; 2) publikasi jurnal ilmiah, yang dipublikasikan pada jurnal pengabdian masyarakat ber-ISSN; dan 3) pemanfaatan botol bekas pada media pembelajaran materi bunyi di SMP Negeri 2 Makmur telah dilakukan secara berkesinambungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Botol bekas adalah limbah plastik yang dihasilkan dari proses produksi domestik, yang kegunaannya belum bisa dimanfaatkan dengan baik. Sebagian masyarakat belum mengetahui kegunaan dari limbah tersebut yang ternyata dapat digunakan dalam dunia Pendidikan. Salah satu manfaat yang dapat digunakan yaitu sebagai alat peraga dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hal tersebut maka tim kegiatan PKM melakukan program pelatihan pemanfaatan botol bekas pada media pembelajaran materi bunyi di SMP Negeri 2 Makmur. Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu dapat menambah wawasan guru dan siswa. Siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menciptakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif dari barang-barang yang tidak digunakan lagi.

REFERENSI

- Raisah, Putri. 2007. *Pemanfaatan Barang-barang Bekas sebagai Media Pembelajaran Biologi pada Materi Sistem Pernapasan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MAN 5 Pidie*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Hamalik. 2010. *Pembelajaran Berbasis Lingkungan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanggara. 2011. *Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Berkarya Topeng dalam Pembelajaran Seni Rupa di kelas VII A SMP Negeri 1 Mayong, Jepara*. Unnes: Jurnal Pendidikan, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2011.